

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan kontrol sosial dengan perilaku seksual pada remaja yang tinggal di lingkungan pasar raya Kota Solok:

1. Terdapat hubungan negatif antara kedua variabel penelitian yaitu kontrol sosial dengan perilaku seksual. Semakin rendah kontrol sosial maka akan semakin tinggi perilaku seksual pada remaja yang tinggal di lingkungan pasar raya Kota Solok.
2. Berdasarkan kategorisasi tampak bahwa sebanyak 159 orang remaja di lingkungan pasar raya Kota Solok memiliki perilaku seksual yang tinggi dengan intensitas yang sering.
3. Berdasarkan kategorisasi tampak bahwa 159 orang remaja di lingkungan pasar raya Kota Solok memiliki kontrol sosial yang rendah.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan bagi berbagai pihak, yaitu:

5.2.1 Saran Metodologis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran metodologis untuk penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan tema penelitian yang sama, sebaiknya memperhatikan variabel-variabel lain yang berhubungan atau variabel lain yang berpengaruh dengan perilaku seksual.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian di daerah yang lebih luas dan di daerah-daerah rawan terhadap perilaku seksual dengan kontrol sosial yang belum terorganisir dengan baik.

5.2.2 Saran Praktis

Selanjutnya beberapa saran praktis yang peneliti ajukan untuk lebih meningkatkan kontrol sosial pada remaja di lingkungan pasar raya Kota Solok:

1. Bagi remaja

Agar remaja dapat mematuhi nilai-nilai dan norma yang telah diterapkan di lingkungan untuk mengurangi dan mencegah perilaku seksual yang telah dilakukan. Khususnya, dalam mengurangi perilaku seksual remaja dapat lebih terlibat dengan kegiatan yang tepat, seperti mengembangkan minat dan bakat dibidang olahraga dan kesenian, mengambil les tambahan untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan prestasi di sekolah serta kegiatan lain yang tepat agar interaksi dalam kegiatan yang kurang tepat dapat dikurangi, sehingga remaja tidak sering melakukan *kissing* yang dapat menimbulkan ketagihan atau perasaan keinginan untuk mengulangi perbuatan tersebut dan mendorong aktifitas-aktifitas seksual lainnya.

2. Bagi orang tua

Agar orang tua lebih memperhatikan anak remajanya dalam bergaul, memperhatikan dan mengawasi kegiatan remaja, orang tua dapat

memfasilitasi perkembangan remaja dalam masa pencarian identitas yang penuh resiko agar remaja tidak melakukan perilaku seksual. Orang tua dapat bekerjasama dengan pihak sekolah dan masyarakat dalam mengawasi anak remajanya, sehingga peran orang tua sebagai penegak kontrol sosial dapat dijalankan dengan baik.

3. Bagi pihak sekolah

Agar pihak sekolah lebih ketat dalam bimbingan dan kontrol terhadap kegiatan siswa di sekolah dan mengkomunikasikan dengan orang tua siswa untuk mengetahui perilaku siswanya di luar sekolah. Pihak sekolah diharapkan menambah berbagai kegiatan seperti kegiatan keagamaan, olahraga, kesenian, dan organisasi selain ekstrakurikuler untuk siswa di luar jam pelajaran sekolah. Kemudian, untuk mengetahui siswa dapat berkembang lebih baik pihak sekolah dapat membuat sebuah program khusus seperti program seminar atau konseling terkait siswa, orang tua, dan sekolah untuk membahas perilaku siswa dan hubungannya dengan orang tua serta pihak sekolah.

4. Bagi masyarakat

Agar masyarakat menyadari perannya sebagai penegak kontrol sosial di lingkungannya, sehingga masyarakat dapat bertanggungjawab dengan adanya remaja yang bebas melakukan perilaku seksual. Masyarakat harus lebih berpartisipasi untuk menjaga keteraturan sosial karena mereka tinggal di lingkungan yang masih menjunjung tinggi adat dan nilai-nilai masyarakat sebagai landasan hidup.

5. Bagi penegak kontrol sosial

Agar *agent of social control* yaitu pemerintah, polisi, pengadilan, dan tokoh masyarakat untuk saat ini dapat menerapkan cara kontrol sosial yang lebih ketat seperti *compulsion* (mengubah perilaku negatif), yaitu dengan cara menciptakan situasi yang sudah direncanakan oleh tokoh masyarakat, polisi, dan pemerintah untuk menangkap basah remaja yang sedang melakukan perilaku seksual dan memberikan hukuman berdasarkan keputusan bersama sehingga remaja terpaksa taat atau mengubah sikapnya, yang kemudian dapat menghasilkan kepatuhan secara tidak langsung.

